

ABSTRAK

Seiring berkembangnya zaman, selain menimbulkan dampak positif juga menimbulkan dampak negatif. Salah satu contoh dampak negatifnya yaitu semakin berkurangnya penutur Bahasa Lampung khususnya dari kalangan anak muda. Untuk itu, upaya untuk menjaga dan melestarikan Bahasa daerah sangatlah penting. Pendekatan dalam pembuatan mesin penerjemah dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan, yaitu pendekatan secara langsung atau *Direct Machine Translation* (DMT), pendekatan berbasis aturan atau *Rule-Based Machine Translation* (RBMT), pendekatan berbasis *data-driven*. Penelitian ini mencoba meningkatkan akurasi mesin penerjemah bahasa Lampung dialek A berbasis kamus dan membandingkan hasil terjemahan Bahasa Lampung ke Bahasa Indonesia dengan tiga skenario yang kemudian menggunakan skor *Bilingual Evaluation Understudy* (BLEU) sebagai acuan dan pendapat dari penutur asli bahasa Lampung. Skenario pertama yaitu kalimat Bahasa Lampung diterjemahkan secara langsung ke Bahasa Indonesia (*baseline*), skenario kedua dengan melakukan *stemming* pada kata Bahasa Lampung, dan yang ketiga dengan melakukan *stemming* dan penambahan kosa kata baru.

Kata Kunci : Bahasa Lampung Dialek A, Mesin Penerjemah, *Stemming*, BLEU.